

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi dan kinerja kepala sekolah terhadap mutu tenaga kependidikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya organisasi terhadap mutu tenaga pendidik dan kependidikan berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,45$  dan koefisien determinasi  $r_{y1}^2 = 0,20$ . Hal ini berarti budaya organisasi memberikan dampak sebesar 20% terhadap naik turunnya mutu tenaga kependidikan. Dari uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 2,60$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial dan  $t_{hitung} = 3,04$  yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,68. Koefisien determinasi  $r_{y12}$  sebesar 0,38, dan  $r_{y.12}^2$  sebesar 0,15, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 15% variasi yang terjadi pada budaya organisai dengan kondisi variabel kinerja kepala sekolah dikontrol. Jika dibandingkan kedua

koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 5%. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan kinerja kepala sekolah maka nilai koefisien determinasi antara budaya organisasi terhadap mutu Pendidik dan tenaga kependidikan turun sebesar 5%. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 15,01 + 0.70X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor budaya organisasi diikuti oleh perubahan satu unit skor mutu tenaga Pendidik dan kependidikan sebesar 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi budaya organisasi maka makin tinggi pula mutu tenaga Pendidik dan kependidikan dan sebaliknya makin rendah budaya organisasi maka makin rendah pula mutu tenaga Pendidik dan kependidikan.

2. Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu tenaga pendidik dan kependidikan berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0,35$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0,12$ . Hal ini berarti budaya organisasi memberikan dampak sebesar 12% terhadap naik turunnya mutu tenaga kependidikan. Dari uji signifikansi

diperoleh  $t_{hitung} = 2,72$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,68. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial dan  $t_{hitung} = 1,85$  yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1,68. Koefisien determinasi  $r_{y21}$  sebesar 0,24, dan  $r^2_{y.21}$  sebesar 0,06, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 6% variasi yang terjadi pada kinerja kepala sekolah dengan kondisi variabel budaya organisai dikontrol. Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 6%. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan kinerja kepala sekolah maka nilai koefisien determinasi antara budaya organisasi terhadap mutu tenaga Pendidik dan kependidikan turun sebesar 6%. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 16,13 + 0,66X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kinerja guru diikuti oleh perubahan satu unit skor mutu tenaga Pendidik dan kependidikan sebesar 0,66. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi kinerja kepala sekolah maka makin tinggi pula mutu tenaga pendidik dan kependidikan dan

sebaliknya makin rendah kinerja kepala sekolah maka makin rendah pula mutu tenaga pendidik dan kependidikan.

3. Pengaruh budaya organisasi dan kinerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap mutu tenaga pendidik dan kependidikan ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $6,82 > 4,03$  dan hasil perhitungan  $R_{y1.2}$  sebesar 0,45 serta  $R^2_{y.12} = 0,20$ . Pola hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multiple  $\hat{Y} = 11,69 + 0,69X_1 + 0,04X_2$ . Dari persamaan regresi ini diinterpretasikan bahwa hasil mutu tenaga kependidikan akan berubah sebesar 0,69 atau 0,04 jika terjadi perubahan sebesar satu unit skor budaya organisasi dan kinerja kepala sekolah, maka semakin baik mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Demikian pula sebaliknya semakin kurang budaya organisasi dan kinerja kepala sekolah maka akan semakin kurang mutu tenaga pendidik dan kependidikan.

## **B. Implikasi**

berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa point yang akan penulis paparkan dalam implikasi hasil penelitian pengaruh budaya organisasi dan kinerja kepala sekolah terhadap mutu tenaga pendidik dan kependidikan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian budaya organisasi dan kinerja kepala sekolah terhadap mutu tenaga pendidik dan kependidikan tersebut, diharapkan menjadi bahan evaluasi dan wawasan serta cerminan bagi seluruh komponen yang berada pada lembaga pendidikan, sehingga dalam segi budaya organisasi, kinerja kepala sekolah, mutu tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah tersebut mempunyai jiwa profesionalisme yang tinggi dan berkualitas.
2. Dalam usaha meningkatkan budaya organisasi, kinerja kepala sekolah serta mutu tenaga Pendidik dan kependidikan maka sekolah yang di motori oleh kepala sekolah perlu melakukan langkah dalam memperbaiki dan meningkatkan budaya organisasi, kinerja kepala sekolah dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberikan suasana kerja yang nyaman dan kondusif serta memberikan reward sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh komponen lembaga pendidikan tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah tersebut.
3. Bentuk kerjasama kepala sekolah, guru dan tenaga Pendidik dan kependidikan sangat diperlukan guna mengatasi problematika yang ada di lembaga pendidikan. budaya organisasi yang baik

akan mempunyai dampak yang positif terhadap mutu tenaga pendidik dan kependidikan juga memberikan efek positif bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, begitu juga sebaliknya apabila budaya organisasi itu buruk maka akan berdampak buruk juga terhadap mutu tenaga pendidik dan kependidikan terlebih pada buruknya kualitas lembaga pendidikan juga. Selain, itu kinerja kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan serta maju mundurnya lembaga pendidikan, kinerja kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak yang baik pula dalam terselenggaranya pendidikan pada sekolah tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila kinerja kepala sekolah itu buruk maka berdampak buruk juga terhadap kualitas pendidikan pada sekolah. Dalam hal ini budaya organisasi dan kinerja kepala sekolah saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam kemajuan lembaga pendidikan.